

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Arga Dewangga, Herry Laksito<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*Timeliness of financial reporting is important to all user to make decision based from information in the financial report. This study aimed to examine the effect of profitability, solvency, the size of the company, the audit opinion, the life of the company and the auditor industry specialization to the audit report lag. The population in this study are all companies in all areas of business that have been listing on the Stock Exchange in the year 2011-2013, the sampling method used in this research is purposive sampling. The number of samples in the study were 49 companies, namely the financial sector or financial companies. The test results demonstrate the audit opinion and firm age affects the audit report lag while the other independent variables have no significant effect on the audit report lag.*

*Keywords: profitability, solvency, the size of the company, the audit opinion, the age of the company and the auditor industry specialization, the audit report lag.*

### PENDAHULUAN

Penilaian mengenai kualitas informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal. Untuk itu diperlukan pihak yang independen dan objektif terhadap kinerja yang tersaji dalam laporan keuangan untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut. Auditor sebagai pihak yang independen dan dianggap mampu untuk menjembatani kedua pihak (agen dan prinsipal) dengan kepentingan berbeda tersebut (Lee, 1993 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007), Hasil kerja auditor ini nantinya disajikan dalam bentuk pendapatan kewajaran laporan keuangan yang disebut opini audit. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai informasi, karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Wijaya, 2012). Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang akan terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang. Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatanwaktu (timeliness). Ketepatanwaktu (timeliness) adalah informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2004 dalam Wiguna 2012). Ketepatan waktu (timeliness) penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan go public tersebut.

Adanya ketepatanwaktu dalam memberikan implikasi bahwa laporan keuangan sebaiknya disajikan dalam interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi serta keputusan. Penelitian Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa audit report lag merupakan jumlah hari dari akhir tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal disampaikannya laporan keuangan auditan kepada publik.

---

Semakin lama audit report lag maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Audit report lag adalah penentu paling penting dari ketepatan waktu dalam pengumuman laba, dan pada akhirnya akan menentukan reaksi pasar terhadap pengumuman laba. Oleh karena itu, auditor harus memperhatikan hal-hal yang mampu mempengaruhi penyelesaian waktu audit terhadap laporan keuangan perusahaan klien.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman kepada publik (Suwardjono, 2002 dalam Widosari 2012). Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Megginson, 1981 dalam Wijaya, 2012).

Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal good news atau bad news. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan good news, maka hal ini dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan bad news dapat mengakibatkan penurunan harga saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dan calon investor guna pengambilan keputusan. Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sedangkan perusahaan yang berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor dan calon investor. Semakin panjang audit report lag menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Sehingga investor akan berasumsi dengan mengartikan lamanya audit report lag dikarenakan perusahaan memiliki bad news sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

### **Profitabilitas dan Audit Report Lag**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penyerahan total aset maupun modal sendiri (Sartono dalam Wirakusuma, 2004). Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhi *audit report lag* dan *timeliness*. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Maka manajemen mendesak auditor agar lebih cepat dalam penyelesaian audit laporan keuangan. Penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H.1: *Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag.*

### **Solvabilitas dan Audit Report Lag**

Solvabilitas diproksikan dengan rasio *total debt to assets*, Tingginya rasio *debt to assets* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya proporsi dari kewajiban akan meningkatkan pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan

mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Manajemen cenderung menunda pelaporan keuangan perusahaan tersebut karena bersifat *bad news*. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aset hal ini akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan lebih dalam pengauditan. (Lianto dan Kusuma, 2011). Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H.2: *Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit report lag*

### **Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag**

Ukuran perusahaan dalam dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Maka perusahaan yang relatif besar cenderung akan lebih lama dalam jangka waktu penyelesaian laporan keuangan yang diaudit untuk disampaikan kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh Boyton dan Kell dalam Halim (2000), menyatakan bahwa *audit report lag* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang harus di tempuh oleh auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H.3: *Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag.*

### **Opini Audit dan Audit Report Lag**

Perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat (Wirakusuma, 2004). Perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan *audit report lag* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Subekti dan Widiyanti (2004). Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit. Lain halnya dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, perusahaan tersebut akan melaporkan pendapat tepat waktu karena merupakan berita baik. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H.4 : *Opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.*

### **Umur Perusahaan dan Audit Report Lag**

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan tersebut telah terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian Lianto dan Kusuma (2011) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin lama umur suatu perusahaan maka jangka waktu penyelesaian audit hingga laporan diterbitkan akan semakin lama demikian pula sebaliknya. Hal ini perusahaan memiliki tujuan tidak hanya untuk bertahan hidup, namun juga untuk mengembangkan usahanya atau melakukan ekspansi. Sehingga perusahaan semakin berkembang dan menjadi lebih besar, skala operasi yang besar ini menunjukkan bahwa banyak pemeriksaan yang perlu dilakukan auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H.5 : *Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag.*

### **Spesialisasi Industri Auditor dan audit report lag**

Auditor dikatakan sebagai spesialis di suatu industri apabila telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada suatu industri tertentu. Pada dasarnya, status auditor spesialis industri bukan merupakan objek penelitian yang secara langsung dapat diukur atau secara eksplisit disebutkan. Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan berbagai proksi untuk mengukur spesialisasi industri auditor pada tingkat KAP. Pengukuran tersebut sebagian besar dilihat dari

pangsa pasar, berdasarkan asumsi bahwa keahlian industri dibangun oleh pengulangan dalam hal yang sama. Oleh karena itu, volume bisnis yang besar dalam suatu industri mengindikasikan keahlian pada industri tersebut. Penelitian sebelumnya memberikan bukti yang terbatas bahwa spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh terhadap *'audit report'*. Secara khusus, Habib dan Bhuiyan (2011) menggunakan dua ukuran spesialisasi industri perusahaan audit dan menemukan bahwa perusahaan yang sedang diperiksa oleh spesialis industri memiliki *'audit report lag'* lebih pendek. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H.6 : *Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.*

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit report lag suatu perusahaan. Pengertian *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen ( Halim , 2000). Selain yang tersebut di atas, *audit report lag* dapat juga diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif jumlah hari antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Sedangkan variabel independen penelitian ini ada 6 yaitu, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, spesialisasi industri auditor. Profitabilitas perusahaan diproksikan dengan rasio ROA yang diperoleh dari rasio perbandingan laba setelah pajak dengan total aset. Variabel solvabilitas akan diukur menggunakan rasio *total debt to total asset* yaitu membagi total kewajiban terhadap total aset. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan natural logaritma total aset perusahaan pada saat tutup tahun. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) diberikan nilai 0. Sedangkan jika klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 1. Variabel umur perusahaan di dalam penelitian ini akan diproksikan dengan menghitung jumlah tahun sejak pertama kali perusahaan yang menjadi sampel melakukan IPO (*initial public offering*) di bursa efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Variabel spesialisasi industri auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 untuk auditor spesialis dan 0 untuk auditor non spesialis. Auditor spesialis diukur dengan cara yang digunakan oleh Zhou and Elder (2001) dalam mendefinisikan KAP sebagai spesialisasi industri jika mengaudit lebih dari 10% dari total perusahaan yang ada dalam industri yang sama.(Andreas,2012).

### Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2011-2013 yang dimuat dalam IDX. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu sebagai berikut : (1) Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan dan laporan audit selama periode tahun 2011 sampai tahun 2013 secara berturut-turut. (2) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

### Metode Analisis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$ARL_{it} = \hat{\alpha} + \hat{\alpha}_1 PROF_{it} + \hat{\alpha}_2 SOLV_{it} + \hat{\alpha}_3 SIZE_{it} + \hat{\alpha}_4 OPN_{it} + \hat{\alpha}_5 AGE_{it} + \hat{\alpha}_6 SPEC_{it} + \hat{\alpha}$$

Keterangan :

- ARL = *Audit Report Lag* (Jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini laporan keuangan auditor independen)
- PROF = Profitabilitas (*Net income to Total asset*)
- SOLV = Solvabilitas (*Total debt to Total asset*)
- SIZE = Natural Logaritma total aset pada saat tutup tahun
- OPN = *Dummy* opini auditor
- AGE = Jumlah tahun dihitung dari sejak pertama kali perusahaan listing di BEI hingga tahun penelitian
- SPEC = *Dummy* spesialisasi industri auditor
- $\alpha$  = konstanta
- $\hat{a}$  = koefisien regresi
- $\varepsilon$  = standar error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 perusahaan sektor keuangan pada laporan keuangan tahun 2011-2013. Jumlah data tersebut didasarkan pada ketersediaan dan kelengkapan data penelitian dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2013 tersebut.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	147	16	127	70,24	17,670
PROF	147	-44,136	25,675	3,42353	5,757729
SOLV	147	,442	92,393	65,77385	29,088506
SIZE	147	24,434	34,228	29,11576	2,476302
OPN	147	0%	100%	,44	,498
AGE	147	4	33	15,53	7,438
SPEC	147	0%	100%	,29	,453
Valid N (listwise)	147				

Sumber data sekunder, diolah tahun 2015

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *audit report lag* (ARL) adalah antara 16 hari hingga 127 hari dengan rata-rata sebesar 70,24 hari dan standar deviasi sebesar 17,670. Tampak bahwa rata-rata *audit report lag* perusahaan sampel masih di bawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya. Terlihat juga bahwa terdapat perusahaan yang terlambat karena mempunyai *audit report lag* di atas 90 hari.

Rata-rata *audit report lag* dalam penelitian ini lebih kecil ketimbang penelitian Halim (2000) yang memperoleh hasil 84,50 hari, Wirakusuma (2004) sebesar 99,92 hari, serta Subekti dan Widiyanti (2004) sejumlah 93,38 hari. Sementara jika dibandingkan dengan penelitian Haron dkk. (2006) yang menunjukkan hasil 68,04 hari, rerata penelitian ini lebih besar.

Rasio profitabilitas berkisar antara -44,136 sampai dengan 25,675 dengan rata-rata sebesar 3,42353 dan standar deviasi sebesar 5,757729. Nilai yang negatif berarti perusahaan mengalami kerugian sehingga terdapat perusahaan yang mengalami kerugian hingga 44,136 % dibandingkan total aktivasnya. Rata-rata sampel mendapatkan profitabilitas sampai dengan 25,675% dibandingkan total aktiva perusahaan.

Rasio solvabilitas berkisar antara 0,442 sampai dengan 92,393 dengan Rata-rata rasio solvabilitas sebesar 65,77385, dan standar deviasi sebesar 29,088506. Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai total kewajiban sebesar 65,78% dibandingkan total aktiva perusahaan, bahkan ada yang mempunyai total kewajiban sampai dengan 92,393% dibandingkan total aktiva perusahaan.

Ukuran perusahaan dinilai dengan natural logaritma total aset yang dimiliki perusahaan mempunyai rentang nilai antara 24,434 sampai dengan 34,228 dengan rata-rata sebesar 29,11576 dan standar deviasi sebesar 2,476302.

Variabel opini audit menggunakan skala *dummy* jika perusahaan mendapat *unqualified opinion* maka diberi nilai 1. Dari tabel rata-rata variabel opini audit adalah sebesar 0,44 dan standar deviasi sebesar 0,498.

Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan pertama kali melakukan IPO sampai tahun penelitian. Umur perusahaan mempunyai rentang nilai antara 4 sampai 33 tahun. Dengan rata-rata 15,53 dan standar deviasi 7,438.

Variabel spesialisasi industri auditor menggunakan skala *dummy* jika perusahaan menggunakan auditor spesialis maka diberi nilai 1. Dari tabel rata-rata variabel spesialisasi industri auditor adalah sebesar 0,29 dan standar deviasi sebesar 0,453.

### Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 2**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 <sup>a</sup>	,285	,254	15,260

Sumber data sekunder, diolah tahun 2015

Berdasarkan diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,254 atau 25,4%. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah relatif rendah yaitu hanya sebesar 25,4% saja pada model penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 74,6% dijelaskan oleh sebab lain diluar model penelitian.

**Tabel 3**  
**Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12984,899	6	2164,150	9,293	,000 <sup>b</sup>
	Residual	32602,285	140	232,873		
	Total	45587,184	146			

Sumber data sekunder, diolah tahun 2015

Hasil uji statistik pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 9,293 lebih besar dari 4 dan terletak pada tingkat signifikansi 0,000 atau lebih rendah dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil tersebut memiliki arti bahwa variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan dan spesialisasi industri auditor secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel *audit report lag*.

**Tabel 4**  
**Uji t**

Model	T	Sig.
(Constant)	8,953	,000
PROF	1,251	,213
SOLV	1,538	,126
SIZE	-5,156	,000
OPN	-2,190	,030
AGE	3,371	,001
SPEC	-,673	,502

Sumber data sekunder, diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar 1,251 dan signifikansi sebesar 0,213. Berdasarkan hasil statistik tersebut nilai signifikansi 0,213 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Variabel solvabilitas menunjukkan nilai t sebesar 1,538 dan signifikansi sebesar 0,126. Berdasarkan hasil statistik tersebut nilai signifikansi 0,126 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel solvabilitas terhadap *audit report lag*.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -5,156 dan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil statistik tersebut nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan nilai t sebesar -5,156 memiliki makna bahwa arah koefisien negatif yang berarti semakin besar ukuran perusahaan semakin cepat *audit report lag*.

Variabel opini auditor menunjukkan nilai t sebesar -2,190 dan signifikansi sebesar 0,030. Berdasarkan hasil statistik tersebut nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan nilai t sebesar -2,190 memiliki makna bahwa arah koefisien negatif yang berarti jika opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka semakin cepat *audit report lag*.

Variabel umur perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 3,371 dan signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil statistik tersebut nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan nilai t sebesar 3,371 memiliki makna bahwa arah koefisien positif yang berarti semakin lama umur perusahaan semakin lama *audit report lag*.

Variabel Spesialisasi Industri Auditor menunjukkan nilai t sebesar -0,673 dan signifikansi sebesar 0,502. Berdasarkan hasil statistik tersebut nilai signifikansi 0,502 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor terhadap *audit report lag* pada emiten di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan selama lima tahun berturut-turut, sedari 2011 hingga 2013 dan mencakup 147 sampel perusahaan sektor keuangan.

Menggunakan analisis regresi berganda, dimana uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: rata-rata *audit report lag* perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2011-2013 adalah 70,24 hari. Model penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yakni memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, maupun autokorelasi. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat pada model penelitian sebesar 25,4 persen. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan,

opini audit, dan umur perusahaan. Tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut sebesar 0,000; 0,030; dan 0,001. Sementara faktor profitabilita, solvabilitaas, dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

## REFERENSI

- Andreas, Hans Hananto.2012. *Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor EarningsResponse Coefficient Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 14, no. 2, november 2012: 69-80
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Dyer, J. C., & A.J. McHugh. (1975). *The Timeliness of The Australian Annual Report*, *Journal of Accounting Research*. Vol. 13. No. 2, Autumn, p. 204-219.
- Halim, Varianada. 2000. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 2: h:63 - 75.
- Habib, A. and Bhuiyan, M.B.U.2011. *Audit firm industry specialization and the audit report lag*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*.,Vol 20 No. 1.pp. 32-44.
- IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Harono.2010. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol (12) : h:97-106.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi.VII:991-1002.
- Widosari, Shinta Altia. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wijaya, Aditya Taruna. 2012. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wiguna, Karina Rahayu.2012. *Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Pemoderasi : Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi VII: 1202-1222
- Zhou, J. & Elder, R. (2001). *Audit Quality and Earnings Management by Seasoned Equity Offering Firms*. *Asia Pasific Journal of Accounting and Economics*, 11, 95-120.